

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama. Berbagai kajian dan hasil penelitian menggambarkan tentang peran strategis yang menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara. Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Undang-undang sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa yang dituju dari pengertian pendidikan yaitu: “Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan sekolah dasar merupakan tingkat pendidikan yang paling mendasar dan berfungsi sebagai langkah awal dalam mengembangkan aspek kognitif yang dipunyai seorang siswa guna memperoleh pengetahuan proses pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran yang baik dan tepat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang bagus dengan harapan yang ingin dicapai adalah memahami apa yang dipelajari dan dapat diterapkan dikehidupan yang nyata. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengetahuan yang inovatif agar dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswanya, Dengan demikian proses pembelajaran yang optimal akan terwujud.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang dicapai peserta didik. Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Cihideunghilir Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan hasil belajar siswa yang dicapai peserta didik bahwa pembelajaran IPA di kelas V ini masih tergolong rendah di bawah kriteria kelulusan minimal (KKM), hal ini dibuktikan dengan kurang mampunya siswa dalam menafsirkan dan menarik inferensi materi

yang telah dipelajari, pada saat pembelajaran guru biasanya menggunakan metode ceramah, akan tetapi lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah hal itu menjadikan pembelajaran berlangsung tidak secara aktif. Hal tersebut terbukti berdampak pada nilai ulangan siswa yang masih di bawah KKM, karenanya diperlukan model pembelajaran yang bersifat *student centered* agar peserta didik belajar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 2.1

Data Hasil Belajar Berdasarkan Nilai Ulangan IPA Kelas V

Kelas	Jumlah	KKM = 70	PRESENTASE
VA	20	5	25%
VB	20	4	20%

Sumber: Hasil Penelitian di SDN 2 Cihideunghilir

Berdasarkan tabel 1 diketahui siswa yang tuntas ujian tengah semester kelas VA sebanyak 5 siswa(25%)pada ranah kognitif dan siswa kelas VB 4 siswa(20%), dengan ini masih kurang optimal dalam mencapai tujuan nilai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Hal ini peneliti hanya fokus pada satu ranah saja yaitu kognitif , maka dari itu, Pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Cihideunghilir perlu adanya model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan yaitu model pembelajaran Children Learning In Sciene (CLIS). Model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan untuk membangkitkan konsep siswa melalui eksperimen atau percobaan. Model Pembelajaran CLIS memiliki proses pembelajaran dengan membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam memori siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama, karena model pembelajaran CLIS memuat sederetan tahap-tahap kegiatan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan (Agwudu,2018).

Kenyataan di atas perlu dicari suatu alternatif pembelajaran, karena menurut Marjono (Susanto, 2013: 167) “untuk anak jenjang sekolah dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingintahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah”. Dan juga sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dan penuh penghayatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut agar tidak berkelanjutan yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan juga merupakan usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS). Model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) merupakan model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme.

Untuk memperkuat proses belajar mengajar ada banyak model pembelajaran sains yang telah dipaparkan dalam teori-teori pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) model pembelajaran ini memiliki tahap-tahap untuk membangkitkan konsep siswa. Model Children Learning In Science merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ide-ide atau gagasan peserta didik dengan memberikan masalah dan merekonstruksi masalah berdasarkan hasil pengamatan atau penelitian. Dalam model ini juga dapat mempermudah siswa dalam menciptakan gagasan, siswa mampu memecahkan masalah dengan sendirinya, menambah kreatifitas dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih efektif dan produktif dalam belajar. Dengan menggunakan model ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah.

Bedasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen pada muatan IPA kelas V SDN 2 Cihideunghilir Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Kurangnya kreatif guru dalam proses pembelajaran
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas diperlukan batasan masalah untuk lebih memfokuskan area penelitian agar lebih terarah dan lebih sederhana. Peneliti di batasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Cihideunghilir Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan
2. Subjek dalam Penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri Cihideunghilir

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CLIS dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inquiri di kelas V SD Negeri 2 Cihideunghilir?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CLIS dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inquiri di kelas V SD Negeri 2 Cihideunghilir?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeksripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CLIS dengan kelas

kontrol yang menggunakan model pembelajaran inquiri di kelas V SD Negeri 2 Cihideunghilir

2. Untuk mendeksripsikan peningkatan hasil belajar siswa anaara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CLIS dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inquiri di kelas V SD Negeri 2 Cihideunghilir

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi dampak positif bagi kemajuan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar, dan juga pengembangan model pembelajaran bagi setiap guru agar proses pembelajaran semakin lebih menyenangkan. Secara lengkapnya, manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan proses-proses pembelajaran menuju pembelajaran pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna

- b. Bagi Siswa

Diharapkan melalui model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) dapat membantu siswa dalam penguasaan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

c. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru dalam mengaplikasikan teori untuk diterapkan dalam pembelajaran, diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menambah informasi dan meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa akan mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan